

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irandana, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS X DI ERA DIGITAL

Farnidayani¹, Akhyar², Asih Winarty³, Hasanah^{4*}, Saifuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id¹

Diterima 17 Oktober 2023; Disetujui 12 Januari 2023; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *The purpose of this study was to describe the role of Pancasila and civics education for teachers in fostering the democratic attitude of class X students in the digital era at SMA Negeri 1 Salang. The research subjects were school principals, deputy head of curriculum, civic education subject teachers and class X students at SMA Negeri 1 Salang. This research method uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data analysis techniques were performed using data collection, data reduction, data display and conclusion/verification techniques. In data collection techniques using interview methods of observation and documentation. The results of the research show that the aspects that are being studied in this study are the implementation of a democratic attitude, the teacher's obstacles in fostering a democratic attitude and the efforts of Civics teachers in overcoming the obstacles they face. The conclusion is that the role of Civics teachers in fostering a democratic attitude is a psychological aspect which is important in the actions of students in everyday life. The democratic attitude possessed by students will give direction to their actions in interacting in their environment.*

Keywords : *Civic Education Teachers, Students' Democratic Attitudes, Digital Era.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa kelas X di era digital di SMA Negeri 1 Salang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, guru mata pelajaran PPKn dan siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Salang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada teknik pengumpulan data dengan memakai metode wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sikap demokratis, kendala guru dalam menumbuhkan sikap demokratis dan upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Kesimpulannya adalah peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap demokratis merupakan salah satu aspek psikologis yang merupakan hal penting dalam perbuatan peserta didik di kehidupan sehari-hari. Sikap demokratis yang dimiliki peserta didik akan memberi arah pada tindakannya dalam berinteraksi di lingkungannya.

Kata kunci : *Guru PPKn, Sikap Demokratis Siswa, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan

pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang

dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, baik dalam bentuk pencarian informasi, maupun penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, dengan adanya teknologi yang dapat dimanfaatkan. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. (Putri, 2018)

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat, pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang

mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia, teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting dari teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan era digital juga membawa dampak negatif. Sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia, Diera digital ini, tantangan digital telah masuk dalam berbagai bidang yang salah satunya adalah bidang pendidikan. (Ermi, 2020).

Memudarnya nilai demokrasi juga telah terjadi di kalangan pelajar yang ditandai dengan berbagai kasus, seperti tawuran antar pelajar, senioritas di sekolah, sikap kurang menghargai pendapat teman lain, dan lain sebagainya. Di tengah era digital dengan adanya media sosial seharusnya menjadi wadah berekspresi sebagai wujud implementasi demokrasi, sebaliknya justru menghadirkan kecenderungan berekspresi tanpa batasan berisi konten negatif yang menunjukkan pudarnya nilai demokrasi. Sebagaimana dilansir dari Detik News (01 Februari, 2019) bahwa “peristiwa tawuran pelajar di Kabupaten Magelang bermula dari saling ejek dan saling tantang di media sosial yang mengakibatkan siswa SMK Ma’rif, Nasrul Aziz tewas akibat terkena sabetan dan tusukan senjata tajam” (Susanto, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Peran Guru PPKn

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan

minat belajar dan kemandirian siswa kelas X di SMAN 1 Salang di era digital adalah guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dalam mengajar harus mempunyai inovasi yang menarik dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan

Peran

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya. (Fadil, Y.F dkk. 2013).

Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status". Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peranan merupakan suatu proses yang di dalamnya meliputi kedudukan seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuatu dengan posisinya (Sartika,

2018).

Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selama proses pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu hal yang biasa tetapi perbedaan pendapat itu harus diutarakan dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompoknya, namun terkadang guru sendiri yang membagi siswa ke dalam kelompok diskusi. (Arifin, A, 2021).

Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. (Aryadiningrat, 2018).

Peran Guru PPKn

Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa di era digital dapat dilakukan di lingkungan sekolah melalui pembelajaran PPKn di kelas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik, sebagaimana tujuan dari mata pelajaran PPKn agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, serta memiliki

kemampuan untuk berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (Sunarso, 2016:11).

Hakikat PPKn

PPKn sering juga disebut PKn atau pendidikan civic, yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain.

Karakteristik Pelajaran PPKn sebagai muatan kurikuler termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PPKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PPKn. (Lastriasih, 2021).

Tinjauan Demokrasi

Demokrasi juga di definisikan dalam hal perlindungan dan keamanan yang diberikan, khususnya kebebasan dalam berekspresi, hak minoritas, dan hak asasi manusia. Lingkungan kerja yang demokratis akan tercapai apabila adanya pendidikan yang demokratis terutama disekolah maupun di lingkungan sosial lainnya.

Pengertian Demokrasi

Demokrasi sering diartikan sebagai kebebasan. Istilah demokrasi berasal dari Yunani Kuno yang diutarakan di Athena kuno pada abad ke-5 SM. Negara tersebut biasanya dianggap

sebagai contoh awal dari sebuah sistem yang berhubungan dengan hukum demokrasi modern.

Nilai demokrasi yaitu tidak suka memaksakan kehendak, tidak suka memotong pembicaraan orang lain, tidak egois, akomodatif terhadap kepentingan bersama, menonjolkan nalar dan akal sehat dan berpendapat, santun dan tertib dalam memberikan gagasan dan pendapat, peduli terhadap kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. (Muslikin, 2015).

Pengertian Demokratis

Menurut Elvani sifat dari demokratis adalah saling menghargai perbedaan, yang mana di dalamnya terdapat keterbukaan, kejujuran, menghargai orang lain, rendah hati serta toleransi. Dalam demokratis memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terdapat 12 nilai demokratis yang terkandung didalamnya, nilai demokratis tersebut meliputi: kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, keterbukaan dan komunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan. (Novalia, 2020:79).

Sikap

Sikap siswa dapat terbentuk dan dipengaruhi melalui berbagai faktor, yaitu keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap pembentukan sikap siswa. Peran guru sangat berpengaruh pada pembentukan dan menumbuhkan sikap demokratis, terutama Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peran yang diberikan guru sangatlah penting untuk membentuk sikap demokratis siswa dalam bentuk sikap, perilaku atau tindakan yang sesuai dengan harapan bangsa (Prianti dkk, 2019:127).

Sikap Demokratis

Sikap demokratis sangat diperlukan dalam pemerintahan Indonesia yang demokratis. Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokratis (Winarno, 2015:124).

Menumbuhkan Sikap Demokratis

Suatu hal yang harus diciptakan di sekolah dalam penanaman sikap demokrasi salah satunya adalah dengan membangun suasana demokratis yaitu menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan pendapat dan saran, berekspresi, berkreasi.

Pemberian motivasi pada siswa ini juga diharapkan agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa dapat maksimal dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil yang sesuai dengan harapan bersama. Selain itu, guru dalam mengajar juga santai, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat unsur-unsur paksaan atau otoriter dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan sikap-sikap demokratis di dalam proses pembelajaran dengan

baik. (Mitra Ayu, dkk. 2020).

Tinjauan Era Digital

Di era digital segala sesuatu yang kita inginkan bisa dijangkau. Karena pengembangan sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat. Kita memasuki era digital tanpa batas dimana masyarakat atau peserta didik bisa mengakses apa saja melalui internet. Baik untuk situs edukasi atau bahkan situs pornografi juga bisa diakses oleh siswa. Di era digital dunia pendidikan penuh dengan tantangan, walaupun demikian pendidikan di sekolah harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, namun harus mempertahankan nilai-nilai etika dalam menggunakan teknologi tersebut, maka diperlukan Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa di Era Digital.

Pengertian Era Digital

Dunia telah memasuki era baru yang kerap disebut Revolusi Industri 4.0 Era Revolusi Industri menjadi bahan perbincangan di dunia termasuk Indonesia karena telah mengalami 4 tahapan revolusi. Pada abad ke-18 era revolusi dimulai dan ditandai dengan penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal, pada saat itu era disebut sebagai era revolusi 1.0. Pada abad 19-20 ditemukan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah disebut Era Revolusi Industri 2.0. Sekitar tahun 1970-an mulai masuk Revolusi Industri 3.0 dimana era tersebut sudah menggunakan tenaga komputerisasi. Selanjutnya, pada tahun 2010 dunia telah memasuki Revolusi Industri 4.0 dengan mengandalkan rekayasa intelegensia dan internet of thing sampai sekarang. (Trisiana dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sikap demokratis, hambatan pelaksanaan sikap demokratis dan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi.

1. Pelaksanaan Sikap Demokratis di SMA Negeri 1 Salang

Yang menunjukkan bahwa tujuan penanaman nilai demokrasi, agar siswa memahami nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, rasa saling menghargai, berpartisipasi, kebersamaan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi perlu ditanamkan pada orang lain terutama anak-anak yang masih banyak membutuhkan pengalaman dan pengetahuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di

sekitarnya.

Pernyataan di atas didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar yaitu nilai saling menghargai ditanamkan dengan menegur siswa yang ramai saat guru menjelaskan, guru menasehati siswa yang tidak mau berkelompok agar mau berkelompok dengan siswa yang lain, guru memperlakukan siswa sama tanpa memandang status sosial agar siswa dapat melakukan hal yang sama seperti apa yang dicontohkan oleh guru.

2. Upaya Yang di Lakukan Guru Mata Pelajaran PPKn

Peran guru dalam menumbuhkan sikap demokratis di SMA Negeri 1 Salang dapat dilihat dalam beberapa upaya guru dalam menumbuhkan sikap demokratis yang pertama, peran guru dalam mengimplementasikan nilai sikap positif terhadap peserta didik, yaitu bersikap sopan, tiba di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah dan hormat kepada guru.

Didukung dengan dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar, pada lampiran 4.12. sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dalam menumbuhkan sikap demokrasi kepada peserta didik melalui keteladanan, dan pengalaman serta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari dan cerita. Semuanya disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan.

3. Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Sikap Demokrasi

Guru di SMA Negeri 1 Salang sudah dapat dikatakan memiliki nilai-nilai demokrasi, akan tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak "A" yang

menyatakan “sudah, akan tetapi ya tidak sepenuhnya. Sebagian guru ada yang demokrasi bagusnya dan ada yang belum bagus.” Sesuai dengan analisis hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Salang sudah memiliki nilai-nilai demokrasi, akan tetapi tidak semua guru dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Mencermati uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran yang dimiliki SMA Negeri 1 Salang belum dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Salang belum memiliki media pembelajaran dan alat peraga yang memenuhi untuk semua mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembahasan

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak SD, SMP, dan SMA juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini.

Berbagai macam jenis teknologi saat ini dari yang manual sampai yang semakin canggih seperti handphone, televisi, laptop, komputer, jam digital. Dan dari yang dulunya membaca berita majalah Koran, sekarang sudah lebih mudah hanya dengan menggunakan handphone saja sudah bisa membaca berita kapan saja dan dimana saja. Bahkan yang dulunya fungsi handphone yang bisa mengirimkan pesaa digital dan bertukar kabar dengan lawan bicara sekarang di era digital ini sudah bisa melihat

lawan bicara secara langsung (video call) atau panggilan video. yang dulunya mendengarkan berita melalui radio sekarang sudah bisa melalui media hanya dengan satu genggamannya yaitu handphone.

Bahwa sekolah harus menyediakan fasilitas untuk belajar dan lingkungan yang mendukung bagi para guru untuk mengajar siswa secara efektif, pentingnya peran guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mengajar serta kreatifitas guru sangat diperlukan, pentingnya metode pengajaran yang terstruktur dan efektif dan menyediakan buku paket pembelajaran dan pelatihan bagi siswa. karena peran guru sebagai fasilitator, evaluator, guru yang profesional dalam pengajaran di SMA Negeri 1 Salang..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan perilaku mentransformasikan nilai-nilai sikap yang baik kepada peserta didik seperti bersikap bertutur kata sopan, masuk sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah dan Memberikan bimbingan dan Menasehati. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Salang yaitu tidak mematuhi aturan sekolah, keterlambatan datang ke sekolah, tindakan membolos, pengaruh faktor sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Solusi yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Saran

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada Pihak sekolah sebaiknya

Kepala sekolah bersama guru memberikan penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam rangka pembentukan nilai-nilai demokratis sikap kedisiplinan bagi peserta didik. Selanjutnya kepada peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti dapat menindaklanjuti dengan berbagai riset di lapangan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadiningrat, I. N. L. H. (2018). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Generasi Millennial (Studi Deskriptif Di SMAN 12 Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Agustin, R. T. (2020). Gunakan Tanda Tangan Asli Bukan Scan Pada Lembar Persetujuan Publikasi) Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/insania/article/view/2269>
- Arifin, A. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 226-234.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/12582>
- Ayu, M., Idris, M., & Dedy, A. (2020). Implementasi Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa SD. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 316-328.
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4562>
- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1-12.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/article/view/39530>
- Chayati, N., Supriyanto, E., & Yahya, M. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 20-33.
- Damyanti, S. E. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Di Mts Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui

- Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257
- Dewi, D. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Di Smp Negeri 38 Bengkulu Utara (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno).
- Falah, A. S. (2018). Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harkam, A. E. (2022). Konsep Profesionalisme Guru Menurut Kh. M. Hasyim Asyari Dan Relevansinya Dengan Profesionalisme Guru Di Era Digital (Doctoral dissertation, IAIN Bone).
- Islamiyah, N. (2015). Implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu: Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hertina, M. (2020). Peran guru sebagai fasilitator bagi siswa kelas i di sd negeri 53 Bengkulu selatan (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hidayat, N. (2020). Fenomena Migrasi Dan Urban Bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 12(1), 22–31.
- Khoirunnisa, I., & Murdiono, M. (2022). Penumbuhan Budaya Demokrasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Media Uno Stacko. *E-CIVICS*, 11(2), 171-185
- Lastriasih, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMK PGRI 2 Bojonegoro Kelas X. Edutama
- Muslikin. 2015. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Kota Cirebon. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Mangkurat, R. S. B., & Mirajiah, R. (2023). Politik Kontemporer: Tantangan Dan Prospek Dalam Membangun Demokrasi Yang Berkelanjutan. *Journal of*

Government and Politics (JGOP), 3(2),
148-158.

Puspitasari, E. P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di Min 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Permana, A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik di Era Digital. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(4), 108-112.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.

<https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>

Rumlus, R., Lumolos, J., & Mantiri, M. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Pada Kelompok Nelayan di Desa Trikora Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnal/eksekutif/article/view/16191>

How to cite this paper :

Farnidayani., Akhyar., Winarty, A., Hasanah., & Saifuddin. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 385–394.



9 772548 884008